

## **Parenting Islam Dan Hak Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman: (13) Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab**

Febby Pamungkas Ansah Tri, Nasrulloh

<sup>12</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 240201220021@student.uin-malang.ac.id, nasrulloh@syariab.uin-malang.ac.id

### **Abstract**

This study examines the concept of parenting in Islam and the fulfillment of children's spiritual rights in the family based on the perspective of the Qur'an, Surah Luqman verse 13, especially through the interpretation approach of Al-Misbah by M. Quraish Shihab. The main focus of this study is how the values of monotheism and character education are instilled in children through a loving approach and effective communication in the family environment. In the modern context, many families experience challenges in carrying out the role of primary educators, so that children are vulnerable to spiritual and moral crises. Surah Luqman verse 13 contains the basic principles of monotheism education that Luqman conveys to his children with wisdom and gentleness. This study uses a qualitative approach based on literature studies with a content analysis method of the verses of the Qur'an and interpretations and supporting literature. The results of the study indicate that interpersonal communication that prioritizes affection, role models, and a dialogical approach in the family is very important in instilling children's faith and moral values. Instilling the value of monotheism as a child's spiritual right is an important foundation in holistic Islamic character education, so that the family can become the main basis for forming a generation of faith and noble character.

**Keywords:** *Islamic Parenting, Children's spiritual rights, Character education, Surah Luqman verse 13.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji konsep *parenting* dalam Islam dan pemenuhan hak spiritual anak dalam keluarga berdasarkan perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13, khususnya melalui pendekatan tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana nilai-nilai tauhid dan pendidikan karakter ditanamkan kepada anak melalui pendekatan yang penuh kasih sayang dan komunikasi yang efektif dalam lingkungan keluarga. Dalam konteks modern, banyak keluarga mengalami tantangan dalam menjalankan peran pendidik utama, sehingga anak-anak rentan terhadap krisis spiritual dan moral. Surah Luqman ayat 13 mengandung prinsip dasar pendidikan tauhid yang disampaikan Luqman kepada anaknya dengan hikmah dan kelembutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan metode analisis isi terhadap ayat Al-Qur'an dan tafsir serta literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang mengedepankan kasih sayang, keteladanan, dan pendekatan dialogis dalam keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan moral anak. Penanaman nilai tauhid sebagai hak spiritual anak menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter Islam yang holistik, sehingga keluarga dapat menjadi basis utama pembentukan generasi beriman dan berakhlak mulia..

**Kata Kunci:** Parenting Islam, Hak spiritual anak, Pendidikan karakter, Surah Luqman ayat 13,.

## Pendahuluan

Kajian terhadap tema ini penting dilakukan karena tiga hal. Pertama, menjawab tantangan zaman parenting modern yang ideal tidak hanya cukup dengan memenuhi kebutuhan materi saja pada anak tetapi kebutuhan nilai dan etika sangat diperlukan dalam membantu perkembangan anak. Kedua, mendekatkan tafsir pada realitas keluarga yang tidak menghakimi tetapi mengayomi karena pada zaman sekarang banyak orang yang mengetahui sumber ilmu itu dari Al-Qur'an tetapi merasa bahwa tafsir yang diberikan isi dan materinya terasa berat untuk dipraktikkan. Ketiga, menggugah kesadaran hak anak dalam islam karena banyak yang hanya mengetahui tentang hak orang tua terhadap anak tetapi sedikit orang yang memahami bahwa anak juga memiliki hak yang harus diberikan.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kehidupan anak, termasuk dalam hal keimanan.<sup>1</sup> Dalam Islam, keimanan menjadi fondasi utama yang menentukan arah kehidupan seseorang, sehingga menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini merupakan tanggung jawab besar yang harus diemban oleh orang tua.. Dalam hal ini, peran keluarga sangatlah krusial dalam membimbing, mengajarkan, dan memberi teladan dalam kehidupan beragama.<sup>2</sup> Tanpa bimbingan yang baik, anak dapat mengalami krisis identitas keagamaan, terutama di era modern yang penuh dengan pengaruh eksternal. Oleh karena itu, pembinaan keimanan harus dimulai dari keluarga dengan pendekatan yang sesuai agar anak tumbuh dengan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam..

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran keluarga dalam pendidikan anak mulai terpinggirkan. Kesibukan orang tua dalam mengejar karier membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk membimbing anak-anak mereka secara langsung.<sup>3</sup> Akibatnya, anak-anak cenderung kehilangan pemahaman mendalam tentang esensi pendidikan, yang bukan hanya sekadar mendapatkan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Orang tua yang seharusnya menjadi pendidik pertama dan utama dalam keluarga justru semakin jauh dari peran tersebut, menyebabkan kurangnya bimbingan dan pengawasan yang dapat membentuk kepribadian serta kecerdasan emosional anak.<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam, keluarga memegang peran krusial dalam mendidik anak-anak, memberikan bimbingan penuh kasih sayang, serta menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>5</sup> Keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga menjadi wadah utama bagi anak-anak untuk mendapatkan perhatian, perlindungan, serta nilai-nilai moral dan agama. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan terbaik, baik dari segi ilmu

---

<sup>1</sup> M Rizqil Hasan Muqorrobin and Ainur Rofiq Sofa, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter Keluarga : Strategi Pembinaan Iman , Ibadah , Dan Akhlak Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 302–16.

<sup>2</sup> Siti Masriah, Acep Nurlaeli, and Akil, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal ANSIRU PAI* 7, no. 2 (2023): 316–25.

<sup>3</sup> Sukma, Fitriah Hayati, and Cut Marlina, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Gaseh Bunda Di Kabupaten Aceh Besar)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021): 1–17.

<sup>4</sup> Abdul. Rahmawati Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Tibo Kecamatan Sintora Kabupaten Donggala," *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18, no. 01 (2023): 33–42, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/1/Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Benteng Gantarang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20Mengembangkan%20Kecerdasan%20Emosional%20Anak%20di%20Desa%20Benteng%20Gantarang%20Kec.%20Gantarang%20Kab.%20Bulukumba.pdf).

<sup>5</sup> Kp Pasir Bengkulu and Siti Erma Maemunah, "Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 98–108.

pengetahuan maupun akhlak, agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang beriman dan berkarakter baik. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga, karena hubungan yang harmonis dalam keluarga akan berpengaruh besar pada kualitas kehidupan seseorang di masa depan. Dengan keluarga yang kuat dan penuh cinta, akan lahir generasi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Keluarga memiliki peran utama dalam mendidik anak-anaknya, sebuah tanggung jawab yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh orang lain. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua mengandung nilai yang unik dan mendalam dibandingkan dengan orang lain. Keluarga bukan hanya tempat berlindung bagi anak, tetapi juga menjadi wadah di mana kasih sayang dan ikatan batin terus terjalin tanpa batas ruang dan waktu.<sup>6</sup> Namun, tidak semua keluarga dapat menjalankan peran ini dengan baik. Dalam beberapa realitas kehidupan, ada keluarga yang kurang memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya, sehingga mereka lebih banyak belajar dari lingkungan luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai agama. Akibatnya, banyak anak lebih mengenal figur publik seperti selebriti atau influencer daripada sosok nabi dan orang-orang saleh dalam Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali perspektif hukum Islam dalam menguatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Surat Luqman ayat 13 berisi nasihat bijak Luqman kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah, karena syirik adalah kezaliman besar. Ayat ini menegaskan bahwa tauhid adalah prinsip utama dalam Islam, sementara syirik merupakan dosa terbesar yang merusak hubungan manusia dengan Allah.<sup>7</sup> Dalam tafsirnya, para ulama menjelaskan bahwa Luqman, seorang hamba saleh yang diberi hikmah, mengajarkan pentingnya iman yang murni kepada anaknya sejak dini.<sup>8</sup> Berdasarkan isi dari penjelasan di atas terkait konsep pendidikan anak tentang tauhid yang disampaikan dengan nasehat penuh kasih sayang, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai studi analisis terkait pemikiran mufasir Quraish Shihab terkait dengan Parenting Islam yang menyinggung pada posisi anak untuk mendapatkan hak dalam hal Pendidikan akidah dari keluarga.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bigdan dan Taylor bahwasannya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup> Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah data-data yang dihasilkan berupa kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan. Sedangkan ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini menggunakan *library research* atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan

---

<sup>6</sup> Ralph Adolph, *KETAHANAN KELUARGA Multi Perspektif*, 2022.

<sup>7</sup> Permata Sari et al., "Menghadapi Syirik Di Zaman Modern : Tanda Tanda Dan Cara Menghindarinya," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 36–46.

<sup>8</sup> Muhnaf Billah, Arif Firdaus N R, and Edy Wirastho, "Penafsiran Tentang Peran Orang Terhadap Anak Pada Q . S Luqman Dalam Tafsir Al-Munir," *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 8 (2024): 2779–96.

<sup>9</sup> M Pd Dr Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling," 2012.

data Pustaka dengan Teknik dokumentasi yaitu dengan membaca nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13, serta mencatat literatur dari beberapa kitab klasik maupun kontemporer yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas sehingga menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata dan catatab yang berhubungan dengan konsep peran keluarga dalam Pendidikan anak.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah suatu wadah atau tempat tempat sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Menurut Kamus bahasa Arab istilah keluarga berasal dari al- ilah jamak dari kata awaail, al-usroh yang merupakan jamak dari usarun, dan ahlu jamak dari ahluuna, yang mempunyai arti yakni orang-orang yang mendapatkan hak sesuai dengan hak yang dimilikinya.<sup>10</sup> Menurut antropolog, menjelaskan bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial.<sup>11</sup> Keluarga merupakan pendidik pertama dan terpenting bagi setiap anak, memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pola asuh anak, yang merupakan lingkungan awal terbentuknya setiap individu dalam pelaksanaan setiap tindakan, yang nantinya menjadi figur dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan keluarga merupakan pilar pertama yang membangun istana bagi umat Islam dan menjadi madrasah keimanan yang diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi muslim yang mampu meneguhkan kalam Allah.<sup>12</sup> Dalam Al-Qur'an kata ahlu disebutkan sebanyak 227 kali. Begitu banyak untuk disebutkan, kata Ahlu mempunyai tiga pengertian, yaitu<sup>13</sup>: 1) Yang mengacu pada orang-orang yang berhubungan darah atau perkawinan sebagai istilah ahlu-bait atau seperti dalam ayat yang dibahas di sini. Pengertian ini dalam bahasa Indonesia disebut keluarga. 2) Mengacu pada populasi yang memiliki wilayah geografis atau tempat tinggal, seperti Ahlu Yatsrib, Ahlu al-Balad dan lain-lain, Bahasa sehari-hari biasanya disebut dengan warga atau penduduk. 3) Merujuk pada status manusia secara teologis, seperti ahlu al- dzikir, ahlu al-kitab, alhu al-nar, ahlu al-jannah dan sebagainya.

### **B. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga**

Keberadaan keluarga sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas karena keluarga merupakan tempat orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Kunci keberhasilan membina keluarga Islami adalah penyajian dan pengajaran sesuai Al-Qur'an secara terus-menerus dalam kehidupan keluarga.<sup>14</sup> Nilai mengacu pada orang atau masyarakat yang dianggap paling berharga. Secara filosofis, nilai berkaitan erat dengan etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai standar tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan

---

<sup>10</sup> Muh Anshori, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga," *Dirasab: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2019): 37–48.

<sup>11</sup> Anung Al Hamat, "Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam," *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2018): 139–54.

<sup>12</sup> Asep Dian Nur Ilham, "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam QS. Luqman Ayat 13-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

<sup>13</sup> Al Hamat, "Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam."

<sup>14</sup> Laelah Nur Fadlilah, "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Alquran Surah Al-Israa' Ayat 23-25" (Skripsi, 2019).

Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan kontinue.<sup>15</sup> Konsep itu menjelaskan fungsi dan tugas pendidikan mempunyai target kepada peserta didik hendaknya tumbuh, bergerak secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya. Secara lugas, tugas pendidikan Islam mencakup membimbing serta mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan siswa dari tahapan kehidupannya sampai mencapai puncak kemampuan optimal.

Sumber etika dan moral dapat berupa hasil pemikiran, adat atau tradisi, ideology bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, sumber etika dan nilai yang paling valid adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW dan kemudian hasil ijtihad para ulama.<sup>16</sup> Makna pendidikan Islam adalah proses yang dilakukan dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>17</sup> nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mewujudkan Insan Kamil (orang yang sempurna).

### C. Hak Spiritual Anak dalam Perspektif Islam II

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dalam keluarga. Selain itu, orang tua dapat menanam benih kebatinan dalam jiwa anak-anaknya sesuai dengan kebatinan mereka sendiri. Menempatkan nilai-nilai moral sebagai acuan utama bagi anak untuk mendisiplinkan diri selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral anak dalam perilakunya sehari-hari. Dalam hal ini orang tua berusaha mendisiplinkan anaknya pada hakikatnya agar anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran atau nilai moral. Dasar merupakan sumber daya yang dijadikan acuan dalam sesuatu baik itu ajaran, pendapat, maupun ilmu pengetahuan. Menurut Hasniati Gani dalam Husain Al Munawar menjelaskan pengertian dasar yakni sebagai asas, pangkal atau fundamental dalam segala pendapat, aturan maupun jajaran. Dalam kehidupan berkeluarga diperlukan sumber nilai-nilai pendidikan sesuai dengan kaidah Islam. Dasar atau sumber nilai-nilai pendidikan dalam islam secara umum ada dua yakni sebagai berikut:

#### 1. Al-Quran

Sebagaimana Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber pendidikan Islam yang pertama dan terpenting. Al-Qur'an adalah pedoman yang lengkap, pedoman bagi manusia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan universal. Keuniversalan ajarannya meliputi ilmu yang tinggi dan sekaligus merupakan kata yang mulia yang sifatnya tidak dapat dipahami kecuali oleh orang-orang yang suci hatinya dan berakal.<sup>18</sup> Al-Qur'an mengambil tempat utama ketika datang ke sumber daya pendidikan lainnya. Semua kegiatan dan proses pendidikan Islam harus selalu berlandaskan pada prinsip

---

<sup>15</sup> Amru Al-Mu'tasim, "Makna Dan Kedudukan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Nasional," *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 1–17.

<sup>16</sup> Lola Afriani and Zainal Efendi Hasibuan, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 01–18, <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>.

<sup>17</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

<sup>18</sup> Muhammad Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 127–42.

dan nilai-nilai Al-Qur'an. Ada beberapa hal dalam Al-Qur'an yang sangat positif bagi perkembangan pendidikan. Hal-hal tersebut antara lain; Menghargai akal manusia, tuntunan ilmiah, tidak bertentangan dengan fitrah manusia, dan menjunjung tinggi kebutuhan sosial.

## 2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Alquran. As-Sunnah merupakan penguatan dan penjelasan atas berbagai persoalan baik dalam al-Qur'an maupun dalam problematika kehidupan umat Islam yang diturunkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi pendidikan Islam.<sup>19</sup> Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting karena selain memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkrit bagi penerapan berbagai kegiatan yang akan dikembangkan dalam kerangka kehidupan manusia. Banyak hadits Nabi yang memiliki relevansi rasionalitas dan implikasi langsung bagi perkembangan dan penerapan dunia Pendidikan. Pendidikan akidah Islam, Pendidikan pertama dan paling utama yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan tauhid atau akidah dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman agar anak mengerti dan tidak mempersekutukan Allah Swt, karena mempersekutukan Allah itu merupakan perbuatan dosa besar, perbuatan yang zalim yang dibenci Allah. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah pendidikan akidah Islamiyah, karena akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Pendidikan Ibadah, Pendidikan tauhid yang ditanamkan kepada anak, maka pelajaran yang dapat diberikan selanjutnya adalah ibadah khususnya shalat. Sejak dini seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya dan diajarkan hal-hal yang baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Thaaha ayat 132, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, dan senantiasa kita bersabar dalam mendidik anak-anak kita. Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah tertanam pada jiwa anak-anak kita, niscaya akan muncul kepribadian mereka yang religius. Pendidikan akhlak, Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan shahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan tahap ketiga adalah sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak yang baik.<sup>20</sup>

### **D. Luqman Ayat 13 Dalam Tafsir al-Misbah sebagai Landasan Hermeneutika III**

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak, yaitu<sup>21</sup>:1) Keterbukaan, mengakui dan menerima orang lain. Mengenali kekuatan, keunikan, dan kemampuan orang lain dapat dipercaya dengan menerima keadaan orang lain.2) Empati, yaitu merasakan apa yang orang lain rasakan. Secara khusus, mempertimbangkan apakah dirinya berada di posisi orang lain.3) Saling mendukung, yaitu memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, mampu mendorong orang lain untuk lebih aktif

<sup>19</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," Bandung: Cordoba, 2019.

<sup>20</sup> Andi Hakim Nasoetion et al., "Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja," Jakarta: Logos, 2001.

<sup>21</sup> M M Sarfilianty Anggiani, *Keterampilan Interpersonal: Pengembangan Pribadi Berintegritas Dan Kerja Sama Menyenangkan* (Prenada Media, 2021).

terlibat dalam komunikasi, dan menciptakan situasi yang memfasilitasi interaksi yang lebih efektif.4) Hubungan positif yang berusaha untuk secara aktif menyampaikan dan menanggapi pesan tanpa kecurigaan atau prasangka negatif terhadap orang lain. Ini memberinya kebebasan untuk menyampaikan pesannya.5) Kesetaraan, yaitu mengambil posisi yang sama antara kedua belah pihak dalam sesi komunikasi.

Allah SWT berfirman:

وَأَذِّقْ لِقْمُنْ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” QS. Luqman[31]:13

Menurut Shihab (2002) meskipun surat ini hanya memberikan nasehat kepada putra Luqman, namun ayat-ayat ini memberi umat manusia semua nasihat dan kebijaksanaan tentang pengalaman mengulangi peristiwa terpenting, yang diajarkan Luqman kepada putranya untuk tidak menyekutukan pasangannya dengan Tuhan.<sup>22</sup> Redaksi “*yaa bunayya*” merupakan bentuk kalimat yang terdiri dari *munada* yang didahului dengan huruf *nida*. *Bunayya* sebagai *munada* dan *yaa* sebagai huruf *nida*. Kalimat *bunayya* juga merupakan bentuk *tashghir* dari kata *ibn*, hal ini menunjukkan bahwa fisik anak masih kecil, menunjukkan kedekatan (*al-iqtirab*) dan kasih sayang antara orang tua dan anak. Selain itu, menurut Nasution (2017) kata *ibn* seakar dengan kata *banaa* (membangun) yang bermakna orang tua ikut andil dalam membangun karakter anak.<sup>23</sup>

Metode yang digunakan orang tua untuk bersosialisasi tergantung pada orang tua. Metode sosialisasi nilai adalah sebagai berikut: Memberikan nasihat, orang tua berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan, dan anak berperan sebagai penerima pesan. Nasihat ini biasanya diberikan setelah anak melanggar aturan yang disepakati dalam keluarga. Mauizah al-hasanah adalah dakwah berupa ucapan, tindakan, atau perbuatan yang mengandung unsur tuntunan, pendidikan, penuturan, kabar baik, ingatan, dan pesan penting (wasiat) serta dapat digunakan untuk rujukan dan pedoman dakwah.<sup>24</sup> Memberikan contoh, Orang tua pertama-tam melakukan tindakan yang mengandung nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak-anaknya. Jadi ketika orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya, orangtua bisa merujuk pada perilaku yang mereka anut, misalnya. Ketika orang tua ingin mengajarkan nilai-nilai ketaatan dalam beribadah, lakukanlah terlebih dahulu dan jadikan kamu panutan atau panutan bagi anak-anakmu.

Selain dengan metode pendekatan diatas ada juga beberapa pendekatan seperti, Berdialog (hiwar), Orang tua menanamkan nilai-nilai pada anak-anaknya melalui proses interaktif yang interaktif. Orang tua harus memberi tahu anak-anak mereka apa yang diharapkan dan apa yang mereka harapkan dari mereka. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan reaksi mereka terhadap harapan orang tua. Menurut Djamarah

<sup>22</sup> M Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 1-15,” *Lentera Hati*, 2022.

<sup>23</sup> Abdul Halim Nasution, “Ayat Dengan Term Bunayya Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Dalam Pendidikan,” *Tazkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

<sup>24</sup> Wildan Mansur and Eko Subiantoro, “Implikasi Pendidikan Dalam Q.S. Luqman Ayat 13 Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 81–86, <https://doi.org/10.29313/jrpa.v2i2.1259>.

(2014) metode tanya jawab sering digunakan oleh Nabi Muhammad untuk mengajarkan akhlak kepada para sahabatnya.<sup>25</sup> Dialog memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Pada dasarnya metode tanya jawab merupakan tindak lanjut dari presentasi ceramah oleh pendidik. Memberikan intruksi, orang tua yang menyuruh anaknya melakukan sesuatu yang orang tua tidak mau anaknya lakukan. Misalnya, menyuruh anak berdoa untuk Al-Quran dan membacanya, tetapi ayahnya tidak. Ketika anak-anak masih kecil, mereka tidak bisa protes jika diminta. Tetapi ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka dapat memprotes orang tua mereka. Hasil identifikasi empat pola penanaman nilai yang digunakan oleh orang tua di dalam keluarga. Menurut Lestari (2012) perbedaan pola yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai pada anak berdampak kuat atau lemahnya anak dalam memegang teguh nilai-nilai yang telah ditanamkan orang tua.<sup>26</sup>

### **E. Pendidikan Karakter Dalam Keluarga**

Metode pendidikan karakter adalah bagaimana seorang pendidik memberikan gambaran agar anak-anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempersempitkan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Scerenco beranggapan bahwa metode pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi yaitu usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter akan meningkatkan kognitif, afektif, dan perilaku manusia yang lebih bermoral. Lickona mengatakan perilaku itu sebenarnya karakter baik sikap maupun perbuatan, ideal disebut sebagai pendidikan karakter luhur. Konsep ini mencakup makna etik dan etiket sekaligus. Artinya, Metode pendidikan karakter adalah nilai, aturan baik buruk yang harus diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Menurut seorang psikolog “yang paling kuat pengaruh adalah moral dan pendidikan karakter Marfin Berkowitz, adalah “Cara orang memperlakukan satu sama lain”.<sup>28</sup> Pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela atau yang dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak budi pekerti, atau pendidikan moral. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesimpulan dari pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah and M Ag, “Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak,” 2019.

<sup>26</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Prenada Media, 2016).

<sup>27</sup> Dicky Setiardi, “Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.

<sup>28</sup> A. Muchaddam Fahham, “Pendidikan Karakter Di Pesantren,” *Edupedia* 4, no. 1 (2013): 29–45, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.

Supaya pendidikan karakter bisa berjalan dengan efektif, maka diperlukan prinsip dalam penguatan pendidikan karakter. Menurut Lickona mengungkapkan bahwa ada tiga prinsip dalam pendidikan karakter yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral behaviors* atau perbuatan moral. Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga prinsip pendidikan karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan) Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>29</sup>

#### **F. Strategi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter dalam Keluarga**

Pendidikan karakter keluarga adalah proses yang membutuhkan kesabaran, fokus, dan pendekatan yang tepat. Karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama anak, sangat penting untuk menumbuhkan cita-cita moral, etika, dan spiritual dalam diri mereka. Dalam hal ini, kapasitas orang tua untuk membangun suasana pengasuhan, menjadi panutan, dan terlibat dalam dialog produktif dengan anak-anak mereka sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai tantangan seperti kesibukan orang tua, pengaruh teknologi, dan perbedaan nilai antar generasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang memungkinkan orang tua dan anggota keluarga untuk lebih mendukung pertumbuhan karakter anak. Pendekatan berikut dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam keluarga:

##### **1. Perilaku Orang Tua yang Teladan**

Anak-anak mengagumi orang tua mereka sebagai panutan utama mereka. Anak-anak akan memandang sikap, perbuatan, dan perilaku orang tua mereka yang lurus secara moral sebagai teladan. Panutan memainkan peran besar dalam membentuk moralitas anak-anak, terutama melalui pertemuan rutin yang menunjukkan kebajikan seperti akuntabilitas, kejujuran, dan disiplin. Melalui aplikasi teori dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, panutan ini membantu anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip ini.<sup>30</sup>

##### **2. Pembiasaan Nilai Positif**

Langkah pertama yang penting dalam pendidikan karakter adalah menyesuaikan anak-anak dengan perilaku yang baik di usia muda. Misalnya, kepribadian seorang anak dapat dibentuk untuk bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungannya dengan mengembangkan kebiasaan mengatakan "terima kasih", "Maaf", dan "Saya membantu pekerjaan rumah tangga". Anak dapat diajarkan disiplin dan kerja sama dengan membiasakan perilaku positif di rumah.<sup>31</sup>

##### **3. Komunikasi efektif**

---

<sup>29</sup> Base Fish, "KONSENTRASI PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA PADA SEKOLAH," *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 2 (2020): 149–60.

<sup>30</sup> Ahmad Setiawan, "Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2017): 67–74.

<sup>31</sup> T Handayani, L & Setyowati, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 123–33.

Anak-anak dapat memahami nilai-nilai yang diajarkan ketika orang tua dan anak-anak berkomunikasi secara terbuka dan efektif, yang juga menumbuhkan hubungan yang bahagia. Orang tua dapat menawarkan bimbingan moral yang berkaitan dengan keadaan anak melalui percakapan dan interaksi. Komunikasi keluarga yang efektif meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas anak untuk mengambil keputusan yang sehat secara moral selain membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai.<sup>32</sup>

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten pendidikan karakter dalam keluarga akan berfungsi dengan baik dan anak-anak akan berkembang menjadi orang dewasa yang menyesuaikan diri dengan baik dan lurus secara moral yang siap untuk menghadapi masalah di masa depan.

### G. Konsep pendidikan karakter dalam Luqman Ayat 13 menurut Tafsir Al-Misbah

Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” QS. Luqman[31]:13

Maka dari itu Luqman sangat bersyukur kepada-Nya pendidikan tanpa harus mendiskusikan. Ayat yang dimaksudkan yaitu surah Luqman ayat 13. Kisah Luqman ayat tersebut dimulai karakter hikmah yang diberikan oleh Allah kualitas bersyukur atas nikmat-Nya. Di antara kesyukuran yaitu mendidik anak dengan menggunakan metode cinta dan kasih sayang.<sup>33</sup> Surah ini terdiri dari 33 ayat para pendapat ulama Mekah dan Madinah, dan menurut para ulama Syam ada 34 ayat, Bashrah dan Kufah. Perbedaan itu hanyalah perbedaan dalam perhitungan dan bukan berarti ada yang tidak diakui oleh yang menilai hanya 33 ayat. (Shihab, 2002: 108). Surah Luqman adalah surah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah, mayoritas para ulama berpendapat bahwa semua ayat surah Luqman yaitu makkiyah. Ada juga ulama yang mengecualikan tiga ayat, yaitu 27-29 atau dua ayat yakni 27-28 dengan dasar dari hasil diskusi para orang-orang Yahudi ketika itu banyak bermukim di Madinah. Pendapat ini disamping sanadnya lemah, walaupun dipahami bahwa hasilnya didiskusikan oleh orang-orang Yahudi.<sup>34</sup>

Dari berbagai pendapat bahwa dapat disimpulkan surah Luqman, turun untuk menjawab segala permasalahan kaum musyrik Mekkah, dan Luqmanun hakim bukanlah seorang nabi namun hikmah-hikmah yang selalu disampaikan sangatlah populer.<sup>35</sup> Bisa dikatakan dalam bahasa sekarang ini adalah seorang sufi dimana seorang sufi itu dikenal dengan kata-kata hikmahnya seperti Syekh Ibn Atha“illah as-Sakandari dengan kitabnya Al-Hikam, Jalaluddin Rumi dengan syair-syairnya dalam Matsnawi. Dari semua periwayat tidak ada yang menyebutkan secara jelas dan mendasar Luqman adalah seorang nabi dan seorang Arab yang sangat bijaksana.

<sup>32</sup> A Rahmawati & D Lestari, “Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak,” *Jurnal Komunikasi Dan Sosial* 7, no. 3 (2020): 98–107.

<sup>33</sup> R Wardathi Khuzafah Risman, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Dalam Surat Luqman Ayat 12-19,” *ISRAUL EDUCATION JOURNAL: JURNAL PENDIDIKAN (IEJJP)* 1, no. 1 (2023): 1–20.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Lentera Hati*, vol. 11, 2002.

<sup>35</sup> Shihab.

Dalam tafsir al-Misbah surah Luqman ayat 13 metode pendidikan karakter Luqman al-Hakim menanamkan kesyukuran kepada Allah, dengan memberikan cerminan kepada anaknya, sebagai pendidik dengan melalui ayat ini melukiskan pengamalan hikmah oleh Luqman serta pelestarian anak. Ini pun cerminan beliau kesyukuran beliau Nabi Muhammad saw. dengan ayat ini Luqman menyampaikan kepada anaknya dengan pendekatan penuh kasih sayang agar tidak menyekutukan Allah, baik lahir maupun batin karena *mempersekutukan Allah, adalah kezaliman yang sangat buruk*. Kata **يعظه** dari kata **وعظ** yaitu nasihat, hal ini menyangkut kebijakan Luqman al-Hakim dengan mendidik anaknya metode dengan cara menyentuh hati baik itu panggilan kasih sayang dengan panggilan mesranya yaitu kalimat **يا بني** kepada anak dan tidak membentak namun dilakukan dari saat ke saat. Sebagaimana kita mengartikan masa kini dan yang akan datang.<sup>36</sup>

### **Kesimpulan**

Pendidikan karakter anak merupakan tanggung jawab utama keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Prinsip-prinsip moral yang merupakan dasar kepribadian anak, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati, ditanamkan oleh keluarga secara signifikan. Telah ditunjukkan bahwa lingkungan rumah yang damai, komunikasi yang efisien, dan gaya pengasuhan yang otoritatif dan demokratis semuanya mendukung bagaimana anak-anak berkembang sebagai individu. Namun, untuk menjamin bahwa pendidikan karakter berfungsi dengan baik, isu-isu termasuk jadwal orang tua yang padat, dampak media sosial, dan kesenjangan pandangan generasi harus ditangani secara efektif. Keluarga dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk membesarkan generasi orang-orang yang lurus secara moral jika orang tua berpartisipasi aktif dan mendukungnya. Keluarga secara signifikan memengaruhi pendidikan karakter anak-anak melalui pendekatannya terhadap pengasuhan, gaya komunikasi, dan suasana rumah secara keseluruhan. Gaya pengasuhan yang berwibawa dan demokratis, bersama dengan komunikasi yang positif dan lingkungan yang mendukung, telah terbukti membantu dalam pengembangan karakter anak-anak..

### **Daftar Pustaka**

- Adolph, Ralph. *KETAHANAN KELUARGA Multi Perspektif*, 2022.
- Agama, Departemen. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." *Bandung: Cordoba*, 2019.
- Akmansyah, Muhammad. "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 127–42.
- Al-Mu'tasim, Amru. "Makna Dan Kedudukan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Nasional." *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 1–17.
- Anshori, Muh. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga." *Dirasab: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2019): 37–48.
- Bengkok, Kp Pasir, and Siti Erma Maemunah. "Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *AKSIOMA AL-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 98–108.
- Billah, Muhnaf, Arif Firdaus N R, and Edy Wirastho. "Penafsiran Tentang Peran Orang Terhadap Anak Pada Q . S Luqman Dalam Tafsir Al-Munir." *MULTIPLE: Journal of Global and Multidiclinary* 2, no. 8 (2024): 2779–96.

---

<sup>36</sup> Shihab.

- Djamarah, Syaiful Bahri, and M Ag. "Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak," 2019.
- Fadlilah, Laelah Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Alquran Surah Al-Israa' Ayat 23-25." Skripsi, 2019.
- Fahham, A. Muchaddam. "Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Edupeedia* 4, no. 1 (2013): 29–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.
- Fish, Base. "KONSENTRASI PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA PADA SEKOLAH." *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 2 (2020): 149–60.
- Hamat, Anung Al. "Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam." *YUDISLA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2018): 139–54.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Handayani, L & Setyowati, T. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Moral." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 123–33.
- Ilham, Asep Dian Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam QS. Luqman Ayat 13-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Lestari, A Rahmawati & D. "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Komunikasi Dan Sosial* 7, no. 3 (2020): 98–107.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media, 2016.
- Lola Afriani, and Zainal Efendi Hasibuan. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 01–18. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>.
- Masriah, Siti, Acep Nurlaeli, and Akil. "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal ANSIRU PAI* 7, no. 2 (2023): 316–25.
- Muqorrobin, M Rizqil Hasan, and Ainur Rofiq Sofa. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter Keluarga : Strategi Pembinaan Iman , Ibadah , Dan Akhlak Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 302–16.
- Nasoetion, Andi Hakim, Arief Rachman, Azyumardi Azra, Dadang Hawari, Djameluddin Ancok, Emil Salim, Fawziah Aswin Hadis, Mutahar Mutahar, Husni Rahim, and Nurcholish Madjid Melly Budiman. "Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja." Jakarta: Logos, 2001.
- Nasution, Abdul Halim. "Ayat Dengan Term Bunayya Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Tazkiyah'Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Rahman, Abdul. Rahmawati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Tibo Kecamatan Sintora Kabupaten Donggala." *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18, no. 01 (2023): 33–42. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/1/Peran Orang](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/21227/1/Peran%20Orang)

- Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Benteng Gantarang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.pdf.
- Risman, R Wardathi Khuzafah. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *ISRAUL EDUCATION JOURNAL: JUANAL PENDIDIKAN (IEJJP)* 1, no. 1 (2023): 1–20.
- Sarfilianty Anggiani, M M. *Keterampilan Interpersonal: Pengembangan Pribadi Berintegritas Dan Kerja Sama Menyenangkan*. Prenada Media, 2021.
- Sari, Permata, Tiara Apni Melpa, Andreas Zen, and Universitas Muhammadiyah Riau. "Menghadapi Syirik Di Zaman Modern : Tanda Tanda Dan Cara Menghindarinya." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 36–46.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.
- Setiawan, Ahmad. "Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2017): 67–74.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbab. Lentera Hati*. Vol. 11, 2002.
- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1-15." *Lentera Hati*, 2022.
- Sukma, Fitriah Hayati, and Cut Marlina. "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Gaseh Bunda Di Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021): 1–17.
- Tohirin, M Pd Dr. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling," 2012.
- Wildan Mansur, and Eko Subiantoro. "Implikasi Pendidikan Dalam Q.S. Luqman Ayat 13 Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 81–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1259>.